

Perpustakaan Desa Lestari Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Bukit Peninjauan II

Lailatus Sa'diyah¹

Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, FISIP Universitas Bengkulu

e-mail: lailasadiyah@unib.ac.id¹

M. Furqon Adli²

Perpustakaan UIN Fatmatawi Sukarno Bengkulu

e-mail: furqon.adli@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Received: 28 May 2024; Accepted: 14 June 2024; Published: 20 June 2024

Abstrak:

Keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat akan membawa dampak pada perubahan kehidupan masyarakat. Perpustakaan sebagai sumber pengetahuan terseleksi dengan perkembangan sumber daya dan akses terhadap berbagai sumber informasi di era pengetahuan telah memberi penekanan pada kesadaran individu untuk pembelajaran seumur hidup. Pemerintah sudah memfasilitasi dan mengakselerasi penyelenggaraan perpustakaan umum dari tingkat nasional sampai tingkat desa. Perpustakaan Lestari berada di tengah-tengah pusat desa Bukit Peninjauan II. Masyarakat telah memanfaatkan perpustakaan tersebut dengan koleksi yang ada, Perpustakaan Lestari kerap melakukan kegiatan bimbingan belajar terhadap anak-anak serta pelatihan ke lansia maupun lapisan masyarakat lainnya. Keterbatasan pengetahuan petugas perpustakaan hal itu membuat pengelolaan perpustakaan belum berjalan dengan maksimal. Pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan pekerjaan rumah yang digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca sehingga esensi dari kehadiran perpustakaan desa benar-benar dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat. Perpustakaan desa seharusnya berperan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, informan pada penelitian ini adalah pemustaka dan pengelola perpustakaan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, serta analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan yaitu kebutuhan informasi Masyarakat Desa Bukit Peninjauan II beragam sesuai dengan pekerjaan dan pendidikannya, untuk bentuk informasi yang tersedia saat ini hanyalah berbentuk cetak. Dalam hambatan yang ditemui, diketahui bahwa waktu tidaklah menjadi hambatan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya namun keahlian dalam mengakses informasi menjadi hambatan khusus dan pertimbangan bagi pemustaka dalam mengakses sumber informasi.

Kata kunci : Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Desa, Literasi Informasi

Abstract:

The existence of libraries in the community will have an impact on changing people's lives. Libraries as a selective source of knowledge with the development of resources and access to various sources of information in the era of knowledge have placed emphasis on individual awareness for lifelong learning. The government has facilitated and accelerated the implementation of public libraries from the national level to the village level. The Lestari Library is located in the middle of the village center of Bukit Peninjauan II. The community has used the library with its existing collections, the Lestari Library often conducts tutoring activities for children and training for the elderly and other levels of society. The limited knowledge of library staff makes the management of the library not run optimally.

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v9i1.2733>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

The importance of libraries in increasing community knowledge is a homework that is encouraged by the government to increase interest in reading so that the essence of the presence of village libraries is truly felt and enjoyed by the community. Village libraries should play a role in meeting the information needs of their communities. This study uses a descriptive qualitative method, the informants in this study are library users and managers. Data collection using interviews and observations, as well as data analysis consists of reduction, data presentation and conclusion drawn. The results obtained are that the information needs of the Bukit Peninjauan II Village Community vary according to their work and education, for the form of information currently available is only in printed form. In the obstacles encountered, it is known that time is not an obstacle for users in meeting their information needs, but expertise in accessing information is a special obstacle and consideration for users in accessing information sources.

Keywords: *Information Needs, Village Library, Literate Information*

PENDAHULUAN

Informasi menjadi diperlukan manakala manusia memiliki kebutuhan informasi yang harus dicukupi seperti manusia membutuhkan informasi mengenai data diri, sampai informasi yang bersifat umum pada buku-buku. Namun di samping itu diperlukan suatu lembaga yang dikhususkan untuk memuat informasi seperti itu. Lembaga yang memuat informasi tentunya banyak dan salah satunya adalah perpustakaan.

Adanya perpustakaan di tengah masyarakat tentunya akan membawa dampak perubahan kehidupan masyarakat. Perpustakaan sebagai sumber pengetahuan terseleksi dengan perkembangan sumber daya dan akses terhadap berbagai sumber informasi di era pengetahuan telah memberi penekanan pada kesadaran individu untuk pembelajaran seumur hidup.

Masyarakat desa pada umumnya ditandai dengan keterbatasan akses informasi. Padahal akses informasi inilah yang bisa dijadikan parameter bagi

peningkatan pengetahuan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap individu diperlukan akses informasi. Keberadaan akses informasi sangatlah penting karena akses informasi merupakan sebuah gerbang agar tercapainya sumber informasi sehingga tiap individu mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan informasi tidak akan terpenuhi jika tidak ada akses informasi.

Di Indonesia, peraturan mengenai akses informasi tertuang dalam UUD 1945 Amandemen kedua pasal 28F telah secara tegas menyatakan bahwa: “setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosial serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran tersedia”. Kebutuhan informasi masyarakat perlu dipenuhi untuk melengkapi wawasan mereka. Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan yang didasarkan pada dorongan

untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan, dan penjelajahan¹. Kebutuhan informasi setiap masyarakat berbeda-beda, karena hal tersebut dilatar belakangi oleh banyak faktor seperti lingkungan, tingkat pendidikan, pekerjaan serta banyak informasi yang dibutuhkan.

Salah satu solusi agar akses masyarakat terhadap teknologi informasi dapat terwujud tanpa mengalami kesulitan dengan kondisi geografis adalah dengan menghadirkan perpustakaan. Saat ini pemerintah sudah memiliki kepedulian yang cukup besar terhadap perkembangan perpustakaan. Pemerintah sudah memfasilitasi dan mengakselerasi penyelenggaraan perpustakaan umum dari tingkat nasional sampai tingkat desa. Penyelenggaraan perpustakaan sampai tingkat desa akan sangat berpengaruh baik terhadap kelompok muda di perdesaan.

Desa Bukit Peninjauan III adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Seluma. Desa Bukit Peninjauan II memiliki penduduk sekitar 1816 jiwa dari 576 kepala keluarga². Desa Bukit Peninjauan II telah memiliki perpustakaan desa. Perpustakaan Lestari Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan

Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu sudah ada sejak tahun 2011 tetapi belum dikelola dengan pemerintah desa karena bangunan yang masih menyatu dengan posyandu hingga akhirnya pada tahun 2017 pemerintah desa menaruh perhatian lebih terhadap perpustakaan. Di tahun 2017 Perpustakaan Lestari dikelola dengan pemerintah desa serta pengelola perpustakaan dan mempunyai gedung sendiri. Perpustakaan Lestari pada tahun 2018 mendapatkan juara II (dua) perpustakaan desa terbaik pada lomba tingkat provinsi, pada tahun 2019 memperoleh juara I (satu) pada tingkat provinsi sehingga diutus ke tingkat nasional dan memperoleh juara III (tiga) perpustakaan desa terbaik tingkat nasional. Perpustakaan Lestari berada di tengah-tengah pusat desa Bukit Peninjauan II. Masyarakat telah memanfaatkan perpustakaan tersebut dengan koleksi yang ada, Perpustakaan Lestari kerap melakukan kegiatan bimbingan belajar terhadap anak-anak serta pelatihan ke lansia maupun lapisan masyarakat lainnya. Keterbatasan pengetahuan petugas perpustakaan hal itu membuat pengelolaan perpustakaan belum berjalan dengan maksimal. Pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan pekerjaan rumah yang digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca sehingga esensi dari kehadiran perpustakaan

¹ Ericson M Hutapea, "Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iakn Tarutung," *Jurnal Kajian Kepustakawanan* 3, no. 1 (2021): 39-50.

²<https://bukitpeninjauanii.desasid.my.id/index.php/data-wilayah> diakses pada 15 Mei 2023.

desa benar-benar dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat. Perpustakaan desa seharusnya berperan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakatnya.

Berdasarkan pemaparan dari kondisi perpustakaan desa di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang perpustakaan desa dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda. Tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi yang akurat, relevan, cepat dan mudah didapat. Kebutuhan dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang yang harus dipenuhi. Kebutuhan informasi (*information needs*) adalah mendorong manusia untuk mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³

Beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, dengan tujuan melihat dan mengevaluasi efektifitas dan kesesuaian

layanan informasi yang tersedia dengan apa yang dibutuhkan, yaitu:⁴

1. Subyek Informasi. Subyek informasi berkaitan dengan topik informasi yang dibutuhkan dan dengan alasan apa seseorang memilih topik informasi tersebut, serta untuk mengetahui frekuensi seseorang untuk datang ke perpustakaan dan alasannya.
2. Fungsi Informasi. Lima fungsi informasi adalah: memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus (*factfinding*); untuk tetap *up to date*; penelitian dalam suatu bidang (fungsi penelitian); seorang akademisi dan peneliti adalah orang paling mungkin membutuhkan suatu informasi; untuk mendapatkan pemahaman latar belakang masalah (fungsi pengarah); serta untuk memberikan ide-ide baru (fungsi stimulus).
3. Bentuk Informasi. Bentuk informasi juga bervariasi sesuai dengan peran dari individu tersebut. Ada yang menyukai informasi berbentuk cetak, elektronik hingga informasi yang disampaikan secara langsung (tatap muka).
4. Kesadaran akan Informasi. Sejauh mana individu merasakan bahwa ia membutuhkan informasi serta sejauh mana pengetahuan individu untuk memahami bahwa dirinya membutuhkan suatu

³ Yohan Zulhadi, "Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan," *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 4 (2016).

⁴ David Nicholas and Eti Herman, *Assessing Information Needs in the Age of the Digital Consumer, Assessing Information Needs in the Age of the Digital Consumer*, 2010.

informasi, serta perasaan yang dirasakan dan selanjutnya tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

5. Sudut Pandang Informasi. Informasi juga memiliki sudut pandang berdasarkan pada pemikiran pemakai, orientasi politik, pendekatan positif dan negatif, maupun orientasi disiplin ilmu. Informasi sering dituangkan dengan titik pandang atau pendekatan tertentu, sehingga seseorang mempunyai pandangan yang tidak sama mengenai suatu informasi.

6. Kuantitas Informasi. Seseorang membutuhkan jumlah informasi yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan informasinya, seperti keperluan akan tugas pekerjaan dan untuk memecahkan suatu permasalahan.

7. Kualitas Informasi. Untuk dapat melakukan pemilihan dalam pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat, sangat diperlukan untuk memahaminya yang lebih dalam terhadap pengguna atau pemakai informasi. Menggambarkan kualitas isi informasi dan relevansinya dengan kebutuhan seseorang.

8. Batas Waktu Informasi. Untuk memahami kebutuhan informasi pemakai berdasarkan karakteristik batas waktu informasi baik informasi baru maupun informasi lama atau informasi yang sudah usang. Apakah informasi yang tersedia merupakan

informasi terbaru atau bahkan informasi tersebut sudah usang, sehingga perlu untuk mempertimbangkan yang menentukannya adalah lamanya umur informasi dalam simpanan dokumen.

Hambatan yang biasa ditemukan dalam memenuhi kebutuhan informasi, seperti:⁵

1. Waktu. Terbatasnya waktu seseorang dapat menjadi salah satu hambatan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Aktivitas pengguna atau pemakai informasi yang padat memungkinkan berkurangnya waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan guna untuk memenuhinya.

2. Jarak Akses Informasi. Jika tidak ada sumber informasi yang tersedia ketika pemustaka sedang membutuhkan informasi, maka sangat tidak mungkin bahwa seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ada dua hal yang dapat dipertimbangkan, yaitu apakah sebenarnya sumber informasi tersebut tersedia, dan jika iya, apakah jarak antara sumber informasi tersebut menjadi pertimbangan bagi pemustaka dalam memilih sumber tersebut sebagai pilihannya yang pertama.

3. Keahlian dalam Mengakses Informasi. Di era teknologi informasi sekarang ini, sumber informasi berteknologi maju akan menjadi masalah. Dibutuhkan keterampilan

⁵ Ibid.

pemustaka untuk mengakses sebuah informasi dalam menggunakan informasi, namun ada saja pemustaka yang gagap teknologi, dimana pemustaka ini tidak memiliki kemampuan untuk mengakses teknologi.

4. Biaya Akses Informasi. Dalam kebudayaan sekarang ini, internet memberikan prinsip bahwa informasi dapat diperoleh dengan menggunakan uang. Sumber informasi yang bukan berasal dari pemerintahan pun sekarang menarik biaya untuk memberikan informasi.

Kelebihan Informasi (*Information Overload*). Dalam lingkungan teknologi yang modern sekarang ini mempunyai tingkat pemboman informasi benar-benar fenomenal, sehingga pemustaka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengejar daripada menyerapnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah pengelola perpustakaan dan pemustaka Perpustakaan Lestari. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.⁶

⁶ Matthew B Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek Informasi

Subjek informasi adalah suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Pada aspek ini berisi tentang alasan datang ke perpustakaan, topik informasi yang dibutuhkan serta alasan memilih topik tersebut. Berikut beberapa tanggapan dari informan yang merupakan pemustaka:

“alasan saya datang ke perpustakaan mau lihat buku-buku aja kadang juga untuk buat tugas anak. Kalau datang ke perpustakaan ya ketika ada tugas anak saja atau ada waktu luang, ga mesti seminggu sekali. Nah informasi yang saya butuhkan seperti informasi akademis ya kan sesuai dengan tugas anak kadang juga umum kayak tentang masakan, budidaya tanaman kebetulan di rumah saya ada lahan kosong jadi cari informasi tentang budidaya tanaman itu.” (SH/07/06/2023)

“Seminggu sekali lah ke perpustakaan sini, untuk ngisi waktu luang aja jadi bacabaca buku. Buku yang sering saya baca tentang tanaman kadang masakan juga. Kalau buku masakan untuk inspirasi menu masakan aja, kalo tentang tanaman ya biar tahu gimana nanamnya atau merawatnya hehe” (L/10/06/2023).

Pemustaka Perpustakaan Lestari mencari topik informasi yang dibutuhkan seperti buku anak-anak, masakan serta budidaya tanaman. Dalam seminggu, pemustaka akan datang ke perpustakaan walau hanya untuk mengisi waktu luang saja. Saat berkunjung ke perpustakaan pemustaka bisa menghabiskan waktu hingga 1-3 jam dalam sehari. Hal tersebut menunjukkan

masyarakat sekitar cukup membutuhkan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang dibutuhkannya. Keingintahuan tersebut dapat menjadikan pemustaka kaya akan informasi sehingga mendapatkan banyak pengetahuan.

Fungsi Informasi

Fungsi informasi sangat beragam sesuai dengan kebutuhan individu tersebut. Misalnya, seorang pelajar membutuhkan informasi untuk membantu mengerjakan tugas sekolahnya. Tentunya fungsi ini berbeda-beda tergantung dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Berikut tanggapan dari informan:

"Fungsi informasi itu agar mengetahui informasi, biar kita lebih tau pengetahuan kan wawasan jadi luas. Manfaatnya terbantu sih dengan membaca jadi dapat ilmu baru gitu." (L/10/06/2023)

"Menurut saya informasi itu untuk menambah pengetahuan. Manfaat yang saya rasakan ketika mendapatkan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan ya bahagia karena udah dapat yang kita butuhkan." (SH/07/06/2023)

Menurut Tawaf, informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunaannya.⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pemustaka sudah tahu akan definisi dan fungsi informasi secara sederhana yaitu mereka hanya mengetahui jika informasi untuk menambah

pengetahuan/ wawasan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sutanta bahwa salah satu fungsi informasi adalah menambah pengetahuan.⁸ Maka dengan adanya informasi, pengetahuan seseorang menjadi bertambah sehingga dapat memperkaya pengetahuan.

Bentuk Informasi

Bentuk informasi tentunya beragam, seperti ada informasi berbentuk cetak dan elektronik. Pada aspek ini, berisi informasi mengenai bentuk informasi yang disenangi pemustaka beserta alasannya.

"bentuk informasi cetak sih, alasannya ya karena yang tersedia di perpustakaan ini bentuk cetak mbak. Lebih ke buku dongeng, cerita anak gitu." (RM/01/06/2023).

"Dua-duanya, kalau informasi di buku tidak ada saya akan mencari yang elektronik di internet. Di perpustakaan menyediakan komputer yang bisa dipakai pemustaka. Kalau internet ya Google sih kalau cetak buku-buku umum sama akademik". (SH/07/06/2023).

Berikut adalah kondisi penambahan koleksi Perpustakaan Lestari.

Tabel 1. Penambahan Koleksi tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
2020	575	1044
2021	0	0
2022	48	49
2023	109	112
Jumlah	732	1205

(Sumber: dokumentasi Perpustakaan Lestari tahun 2023)

Dari daftar tabel di atas merupakan penambahan koleksi dalam bentuk cetak dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2021 tidak ada

⁷ Tawaf et al., "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 15, no. 1 (2012): 1-59.

⁸ Sutanta, "Sistem Informasi Manajemen," 2003.

penambahan koleksi karena masa Covid-19 sehingga tidak adanya anggaran pengadaan koleksi maupun hibah koleksi di perpustakaan.

Bentuk informasi perpustakaan desa sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Bahan bacaan yang dimaksud dapat berupa bacaan tentang ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat⁹.

Berdasarkan hasil wawancara, pemustaka lebih menyukai bentuk informasi tercetak walaupun ada juga yang menyukai bentuk elektronik. Hal tersebut dikarenakan informasi yang disajikan di Perpustakaan Lestari berbentuk cetak dan pemustaka merasa nyaman dan mudah untuk mendapatkan bentuk informasi dalam bentuk cetak.

Kesadaran Informasi

Kesadaran informasi merupakan sejauh mana seseorang merasakan membutuhkan informasi dan sejauh mana pengetahuan seseorang untuk memahami bahwa dirinya membutuhkan informasi.

“ketika informasi saya dapatkan tentunya akan senang, karena dapat informasi yang dibutuhkan dan dengan adanya perpustakaan pencarian informasi jadi lebih cepat.”
(RM/01/06/2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, semua informan menyatakan sadar akan informasi yang mereka butuhkan serta setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka merasa senang dan puas. Kebutuhan akan informasi adalah suatu bentuk keinginan dari sudut pandang seseorang yang merasakan kurang atau belum cukup dengan informasi serta pengetahuan yang dimiliki, kemudian memperdalam pengetahuan tersebut agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Dengan demikian menciptakan rasa puas setelah mendapatkannya¹⁰.

Sudut Pandang Informasi

Kedalaman akan pengetahuan dan informasi dari sumber informasi akan memperlihatkan ketepatan informasi yang bersifat fakta¹¹. Berikut merupakan tanggapan dari informan mengenai sudut pandang informasi:

“untuk menentukan bahwa informasi yang saya dapatkan tepat ya biasanya saya cari dulu berbagai referensi, jadi antara buku satu dengan buku lainnya, buku yang judulnya agak mirip. Jadi kan bisa dibaca dulu dan nanti akan dilihat yang mana nih informasinya yang lebih tepat atau mendekati.” (RM/01/06/2023).

“Kalau disini itu bisa dibilang hampir lengkap jadi untuk memenuhi kebutuhan seperti ini bisa kayak anak-anak semisal butuh buku pelajaran untuk buat PR disini ada, kebetulan kita juga ada petugas perpustakaan yang tiap hari ada disini jadi

⁹ Ika Krismayani, “Analisis Pengembangan Sumber Informasi Dan Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 205–212.

¹⁰ Siska Putri Maulani, “Persepsi Anggota Polisi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Perpustakaan Polda Aceh” (2022).

¹¹ Nicholas and Herman, *Assess. Inf. Needs Age Digit. Consum.*

bisa dibantu kan adek-adeknya. Bisa ditanyain lah butuhnya buku apa gitu jadi bisa dibantu cari gitu." (IP/01/06/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, pemustaka memilih informasi yang dibutuhkan dengan mencari informasi lain yang judulnya mendekati dengan topik yang mereka cari. Kemudian, dalam memenuhi kebutuhan informasinya perpustakaan Lestari menyediakan koleksi untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah pemustaka.

Kuantitas Informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, pemustaka tentunya membutuhkan jumlah yang berbeda. Kuantitas informasi berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Berikut tanggapan informan mengenai suatu kuantitas informasi.

"biasanya kalau cari buku itu dibacanya 2 atau 3 buku mbak. Kalau pertimbangan dalam mengambil informasi, itukan langsung mencari informasi gitu jadi yang kelihatannya bagus atau kalau suka itu yang diambil." (SL/07/06/2023)

"lebih kurang 3 (tiga) informasi yang saya dapatkan ketika butuh informasi, tapi kan jumlahnya gak pasti ya mbak bisa berubah-ubah. Yang menjadi pertimbangan dalam mengambil informasi ya mana yang cocok sesuai dengan kebutuhan informasi saya." (RM/01/06/2023).

Menurut Nicholas dan Herman¹², seseorang pasti membutuhkan beberapa informasi untuk memenuhi kebutuhan

informasinya, jumlah tersebut sangat beragam dan tidak pasti, baik antar individu maupun kelompok pasti membutuhkan informasi yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa informan biasanya mendapatkan informasi

yang mereka butuhkan sebanyak 3 (tiga) tetapi jumlah tersebut tidaklah tetap bisa berubah-ubah. Kemudian dalam pertimbangan dalam mengambil informasi yang mereka dapatkan mana yang sesuai dengan kebutuhannya sebagian menjawab juga bahwa ketika mereka mendapat apa yang mereka suka mereka langsung mengambilnya.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi tergantung pada sifat individunya. Keputusan informasi akan digunakan berdasarkan pada kualitas informasi tersebut. Berkualitas atau tidaknya suatu informasi tergantung pada sumber yang memberikan informasi¹³. Berikut tanggapan dari informan:

"informasi yang berkualitas di perpustakaan kayak dilihat dari buku-bukunya yang bagus. Biasanya sesuai sih, tapi kadang apa yang dicari juga gak dapat karena belum lengkap juga buku disini." (SL/07/06/2023)

Untuk dapat melakukan pemilihan dalam pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat, sangat diperlukan untuk

¹² Ibid.

¹³ Narenda Aulia Deanawa, "Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assesment) Lansia Di Kota Surabaya," *Perpustakaan Universitas Airlangga* (2016): 12.

memahaminya yang lebih dalam terhadap pengguna atau pemakai informasi. Menggambarkan kualitas isi informasi dan relevansinya dengan kebutuhan seseorang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa informasi yang berkualitas di perpustakaan terdapat dalam buku. Kemudian apakah informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang di dapatkan relevan beberapa informan menyebutkan bahwa relevan dan sisanya menjawab bahwa belum relevan karena koleksi yang tersedia belum lengkap.

Batas Waktu Informasi

Batas waktu informasi yang dimaksud adalah informasi baru atau informasi yang sudah usang, sehingga perlu untuk mempertimbangkan yang menentukannya adalah lamanya umur informasi dalam dokumen. Berikut beberapa tanggapan informan:

"terbaru, terbitan baru dong mbak. Kalau lama kurang menarik sih." (RM/01/06/2023).
"kalau saya sih kedua-duanya, bisa baru dan lama untuk perbandingan aja sih." (SH/07/06/2023)

Kemudian, pertanyaan tentang kemuktahiran sumber yang tersedia di perpustakaan Lestari, informan menjawab sebagai berikut:

"Alhamdulillah kami beberapa kali dapat bantuan juga dan ada kerjasama juga ya, kemarin juga ada bantuan dari UNIB skripsi jadi kan kalau mahasiswa main kesini bisa." (IP/01/06/2023)

Untuk memahami kebutuhan informasi pemakai berdasarkan karakteristik batas waktu informasi baik informasi baru maupun informasi lama atau informasi yang

sudah usang. Apakah informasi yang tersedia merupakan informasi terbaru atau bahkan informasi tersebut sudah usang, sehingga perlu untuk mempertimbangkan yang menentukannya adalah lamanya umur informasi dalam simpanan dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa hampir semua informan dalam memilih suatu informasi menggunakan sumber terbaru dan lama. Dari sisi perpustakaan juga menyediakan koleksi yang mutakhir.

Waktu

Waktu dalam hal ini merupakan salah satu hambatan pada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Aktivitas pemustaka memungkinkan berkurangnya waktu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Berikut tanggapan dari beberapa informan:

"bukanya perpustakaan jam 08.00-16.00 wib. Jam buka perpustakaan sesuai dengan waktu luang saya sekitar jam 10.00-11.00 wib, sambal jemput anak saya di sekolah karena perpustakaan kebetulan sebelah dengan sekolah anak saya." (SH/07/06/2023)

"kalo di sini (perpustakaan) biasanya ya bukanya dari jam 8 pagi sampai sore. Biasanya aku agak sore ke perpustakaan, sekitar jam 2 atau 3 gitu." (L/10/06/2023)

Kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan kepada informan staff perpustakaan

mengenai jam buka perpustakaan.

"bukanya pagi dari jam 08.00 wib sampai sore jam 16.00 wib. Biasanya pemustaka banyak datang ke perpustakaan siang. Kebetulan di sebelah perpustakaan Sekolah Dasar (SD) jadi anak-anak sekolah waktu jam istirahat

mereka main ke perpustakaan, baca buku. Terkadang juga sore juga rame.” (IP/01/06/2023)

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan sepakat bahwa jam buka perpustakaan dari jam 08.00-16.00 WIB. Mengenai waktu datang ke perpustakaan para informan menyesuaikan dengan waktu luang mereka.

Kelebihan Informasi

Kelebihan informasi atau ledakan informasi merupakan faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Berkembangnya zaman mengakibatkan pemustaka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi daripada menyerapnya. Berikut tanggapan informan mengenai kelebihan informasi:

“saya biasa saja dalam menghadapi kelebihan informasi, mungkin dikarenakan saya tidak seperti orang lain yang benar-benar peduli dengan informasi. Tindakan saya ketika menghadapi informasi yang berlebih gak ada yang khusus, karena bagi saya besok-besok masih bisa.” (RM/01/06/2023).

“informasi yang saya maksud disini adalah informasi di dalam buku ya, jadinya senang saja kalo banyak informasi.” (SL/07/06/2023).

Dalam lingkungan teknologi yang modern sekarang ini mempunyai Tingkat ledakan informasi benar-benar fenomenal, sehingga pemustaka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengejar daripada menyerapnya. Kelebihan informasi atau ledakan informasi merupakan faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan

informasinya. Berkembangnya zaman mengakibatkan pemustaka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi daripada menyerapnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, informan merasakan hal yang biasa saja terhadap kelebihan informasi. Hal tersebut bisa disebabkan karena mereka tidak terlalu membutuhkan informasi pada saat itu juga.

Jarak Akses

Jarak akses dilihat dari apakah jarak antara sumber informasi tersebut menjadi pertimbangan bagi pemustaka dalam memilih sumber tersebut sebagai pilihan utama mereka. Berikut tanggapan dari informan:

“ya di ruangan perpustakaan mbak, karena hanya satu ruangan yang bisa diakses dengan pemustaka.” (RM/01/06/2023).

Kemudian tanggapan dari informan staff perpustakaan mengenai ruangan yang tersedia di perpustakaan sebagai berikut:

“kalau disini itu kan ada bagian buku, meja buat baca. Terus disini ada bagian tempat komputer kalau semisal mau belajar pakai komputerkan bisa. Terus ada bagian dapur juga. Jadi kita untuk pemustaka ya cuma di satu ruangan saja tapi disekat antara bagian komputer sama untuk baca. Ada juga ruangan kepala perpustakaan.” (IP/01/06/2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, hanya terdapat 1 (satu) ruangan yang bisa diakses oleh pemustaka untuk membaca. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di ruangan baca tersebut tersedia

beberapa komputer, rak koleksi serta meja untuk membaca. Kemudian ada beberapa ruangan lagi ruangan dapur serta ruangan kepala perpustakaan.

Keahlian Mengakses Informasi

Sumber informasi teknologi pada zaman sekarang tentunya akan menjadi masalah. Pemustaka yang tidak memiliki keahlian dalam mengakses informasi berbasis teknologi tentunya akan merasakan kesusahan. Sehingga dibutuhkan keahlian dalam mengakses informasi. Berikut adalah tanggapan dari informan:

“ada wifi dan bisa digunakan oleh pemustaka. Menggunakan komputer bisa, kadang mengajarkan ke anak-anak untuk menggunakan komputer ya di perpustakaan. mengakses menggunakan komputer bisa.” (SH/07/06/2023)

“Alhamdulillah di perpustakaan menyediakan wifi dan bisa dipakai oleh pemustaka juga. Jadi sering pemustaka ke perpustakaan selain membaca buku untuk mengakses informasi pakai wifi perpustakaan.” (IP/01/06/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa di Perpustakaan Lestari tersedia wifi dan komputer. Semua informan menjawab bahwa bisa menggunakan wifi, tetapi untuk menggunakan komputer ada sebagian yang tidak menggunakan karena tidak bisa dan belum perlu menggunakan komputer.

Biaya Akses Informasi

Pada aspek ini berisi informasi mengenai sumber informasi berbayar di Perpustakaan Lestari. Berikut tanggapan informan:

“kalau di perpustakaan ini tidak ada. Karena perpustakaan desa kali ya mbak jadinya gak ada sumber informasi yang berbayar. Kalau ada yang berbayar saya akan menggunakannya jika saya perlu.” (L/10/06/2023)

“kalau di perpustakaan ini semuanya gratis ya. Tidak ada sumber informasi yang berbayar kayak di perpustakaan lainnya, karena kasihan mbak kalau ada sumber informasi yang berbayar pemustaka mau gunakannya pasti jadinya mereka tidak mau datang ke perpustakaan dan juga minim yang gunakannya. Kemudian untuk pengadaan sumber informasi berbayar tentunya butuh biaya tidak kecil juga.” (IP/01/06/2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Perpustakaan Lestari sumber informasinya gratis, jika ada yang berbayar beberapa informan tidak setuju kemudian informan lainnya akan menggunakan sumber informasi berbayar jika merasa butuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa kebutuhan informasi Masyarakat Desa Bukit Peninjauan II beragam sesuai dengan pekerjaan dan pendidikannya, untuk bentuk informasi yang tersedia saat ini hanyalah berbentuk cetak. Dalam hambatan yang ditemui, diketahui bahwa waktu tidaklah menjadi hambatan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya namun keahlian dalam mengakses informasi menjadi hambatan khusus dan pertimbangan bagi pemustaka dalam mengakses sumber informasi.

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini adalah: 1) Sebaiknya perpustakaan desa terus berusaha untuk melengkapi koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat desa; 2) Sebaiknya perpustakaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keahlian mengakses sumber informasi agar pemustaka terampil dalam melakukan pencarian informasi sehingga komputer yang tersedia bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

REFERENSI

- Deanawa, Narenda Aulia. "Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assesment) Lansia Di Kota Surabaya." *Perpustakaan Universitas Airlangga* (2016): 12.
- Hutapea, Ericson M. "Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iakn Tarutung." *Jurnal Kajian Kepustakawanan* 3, no. 1 (2021): 39-50.
- Krismayani, Ika. "Analisis Pengembangan Sumber Informasi Dan Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 205-212.
- Maulani, Siska Putri. "Persepsi Anggota Polisi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Perpustakaan Polda Aceh" (2022).
- Milles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 2014.
- Nicholas, David, and Eti Herman. *Assessing Information Needs in the Age of the Digital Consumer. Assessing Information Needs in the Age of the Digital Consumer*, 2010.
- Sutanta. "Sistem Informasi Manajemen," 2003.
- Tawaf, Oleh :, Dan Khaidir, Alimin Pegawai, Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Uin, and Suska Riau. "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan." *Kutubkhanah: jurnal penelitian sosial keagamaan* 15, no. 1 (2012): 1-59.
- Zulhadi, Yohan. "Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 4 (2016).
<https://bukitpeninjauanii.desasid.my.id/index.php/data-wilayah>